

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah.

Pembukaan Undang-undang Dasar Tahun 1945 dengan jelas menegaskan bahwa tujuan pemerintah Indonesia yang selanjutnya menjadi tujuan nasional adalah melindungi segenap kehidupan bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Untuk mencapai tujuan Pemerintah tersebut secara khusus telah tergambar dalam Undang-undang Republik Indonesia No : 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 disebutkan bahwa,

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Selanjutnya pada Tap MPR No.IV 1999, tentang GBHN, Bab IV dijelaskan bahwa salah satu Arah Kebijakan Pembangunan Nasional di bidang Pendidikan (ayat

7) yaitu :

Mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sedini mungkin secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya proaktif dan reaktif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang

secara optimal disertai dengan hak dukungan dan lingkungan sesuai dengan potensinya.

Untuk mendapatkan manusia yang berkualitas, maka pendidikan merupakan sarana yang paling ampuh, baik pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah, seperti dikatakan oleh Fakry Gaffar (1987:2) bahwa :

Keberhasilan pembangunan itu sangat ditentukan oleh faktor manusia, dan manusia yang menentukan keberhasilan ini haruslah manusia yang mempunyai kemampuan membangun . Kemampuan membangun ini hanya dapat dibina melalui pendidikan.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, baik pemerintah maupun masyarakat berusaha menyelenggarakan pendidikan salah satu diantaranya ialah lembaga pendidikan yang diidentifikasi sebagai Sekolah Dasar (SD).

SD merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan pada jenjang Pendidikan Dasar yang menyelenggarakan program pendidikan 6 tahun. Keberadaannya adalah sangat urgen bagi kepentingan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), sebab mulai pendidikan di SD seseorang dikembangkan untuk menguasai berbagai kemampuan dasar sebagai bekal dirinya bagi pendidikan selanjutnya.

Lembaga pendidikan SD apabila dilihat bangunan dan seperangkat sarana fisiknya semata-mata, barangkali merupakan hal yang tidak sulit untuk pengadaannya. Namun lembaga pendidikan ini tidak hanya terdiri dari bangunan dan seperangkat sarana fisik saja, melainkan terdapat hal yang amat vital harus ada di lembaga pendidikan ini adalah tenaga kependidikan, khususnya tenaga guru.

Mengenai peran pentingnya tenaga guru Brandt (Editor Dedi Supriadi 2001:262) mengatakan bahwa :

Guru merupakan kunci dalam peningkatn mutu pendidikan dan mereka berada di titik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan yang diarahkan pada perubaha-perubahan kualitatif. Setiap usaha peningkatan mutu pendidikan seperti pembaharuan kurikulum, pengembangan metode-metode mengajar, penyediaan sarana dan prasarana hanya berarti apabila melibatkan guru.

Kemudian Mohamad Surya (2000) mengungkapkan “ Tanpa guru, pendidikan hanya akan menjadi slogan muluk karena segala bentuk kebijakan dan program pada akhirnya akan ditentukan oleh kinerja pihak yang berada di garis terdepan yaitu guru”. “*No Teacher no education, no education no economic and social development*” demikian prinsip dasar yang diterapkan dalam pembangunan pendidikan di Vietnam berdasarkan amanat Bapak bangsanya yaitu Ho Chi Minh.

Dari pernyataan di atas dapat diambil suatu makna bahwa ketersediaan guru yang cukup merupakan kunci utama dalam berlangsungnya proses belajar mengajar dengan baik pada setiap lembaga pendidikan.

Selanjutnya Wardiman (1996:381) menjelaskan bahwa :” Kebutuhan tenaga guru di Indonesia akan cenderung meningkat sehubungan dengan program perluasan pendidikan, khususnya Pendidikan Dasar”. Salah satu faktor penyebab kekurangan guru SD menurut Wardiman (1996:382) adalah : “ persebaran penempatan guru yang tidak merata antar satu daerah dengan daerah lainnya”. Masalah ini dapat diatasi secara administrative dengan adanya rotasi atau mutasi guru dari daerah kelebihan ke daerah yang mengalami kekurangan . Namun bila pemecahan secara administrative

tidak memungkinkan, maka LPTK harus menghasilkan sejumlah lulusan guru SD baru yang bisa ditempatkan di daerah-daerah yang mengalami kekurangan guru.

Setelah diberlakukannya Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun (Wajardikdas 9 tahun) yang dimulai tahun 1994, dengan pemantapan kurikulumnya memberikan kontribusi terhadap bertambahnya kebutuhan tenaga guru. Dalam kaitan dengan kebutuhan tenaga guru untuk pendidikan SD dari aspek kuantitatif antara lain disebabkan oleh tingginya pertumbuhan populasi usia sekolah. Sehubungan hal tersebut Fakry Gaffar (1986:1) mengemukakan sebagai berikut :

Populasi usia sekolah yang melaju memberikan tekanan yang kuat agar sekolah kita meningkatkan daya tampungnya di atas kapasitas yang telah ditentukan. Karena itu enrolment pada setiap jenjang sekolah tampak membengkak dengan ditandai oleh berdesak-desaknya jumlah murid untuk tiap kelas.

Pendapat di atas memberikan gambaran seandainya usia sekolah menampakkan gejala yang tinggi, maka sudah pasti suatu sekolah harus memikirkan jumlah populasi tersebut untuk diterima, yang menyebabkan kebutuhan tenaga guru harus dipikirkan agar semua populasi usia anak sekolah dapat tertampung dan proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

Sebagai bahan kajian ada sejumlah hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai perencanaan tenaga kependidikan di berbagai jenjang sekolah maupun wilayah yang berbeda. Adapaun hasil penelitian sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Efnil (2003) yang mengkaji tentang Analisis Perencanaan Tenaga Kependidikan guru SD di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Dari hasil penelitiannya diperoleh gambaran sebagai berikut :

(1). Dalam tahun 1998/1999 sampai tahun 2002/2003 pemerintah Kabupaten Kampar belum mampu memenuhi kebutuhan tenaga guru SD; (2) Sampai akhir Agustus tahun 2002 pemerintah hanya mampu memenuhi kebutuhan tenaga guru SD sebesar 89 % atau 3.502 orang dari jumlah keseluruhan guru yang dibutuhkan yaitu 3.934 orang, yang terdiri dari guru krelas 2.698 orang (88 %) dari kebutuhan 3.068; guru PAI 459 orang (106 %) dari kebutuhan 433 orang ( kelebihan); guru Penjaskes 344 orang ( 79 %) dari kebutuhan 433 orang;(3) Dalam kurun waktu yang sama terdapat penyebaran guru SD yang tidak merata pada setiap Kecamatan; (4) Proses dan prosedur yang dilakukan Pemerintah Daerah dalam memenuhi kebutuhan guru SD dalam kurun waktu 1998/1999 sampai tahun 2003/2003 adalah dengan mengangkat tenaga guru kontrak SD serta adanya kebijakan merger (penggabungan beberapa SD);(5) Dari hasil proyeksi kebutuhan tenaga guru SD untuk tahun 2003/2004 sampai tahun 2007/2008 menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan kebutuhan tenaga guru SD rata-rata sebesar 3,83 % per tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh Yoyon Bahtiar (2002) yang mengkaji tentang Sistem Perencanaan Pendidikan Guru Bidang Studi Non Pendidikan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri dalam rangka meningkatkan kualitas hasil belajar di Kabupaten Sumedang. Berdasarkan hasil penelitiannya diperoleh gambaran sebagai berikut :

Secara umum landasan filosofis pengadaan guru bidang studi non pendidikan keagamaan dinilai efektif. Perencanaan yang dilakukan oleh Departemen Agama Pusat maupun Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumedang dinilai cukup efektif.

Dilihat dari pelaksanaan penyediaan guru bidang studi non pendidikan keagamaan oleh Departemen Agama Pusat dinilai tidak efektif, sedangkan pelaksanaan di tingkat Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumedang dinilai cukup efektif. Pengawasan berjalan cukup efektif, namun ada beberapa aspek yang harus mendapat perhatian diantaranya dalam penyelenggaraan seleksi penyaringan pegawai baru, pihak Panitia Daerah harus lebih diberi kepercayaan untuk mengelola sendiri sejalan dengan digelindingkannya Otonomi Daerah. Sedangkan dilihat dari hasil belajar siswa bidang studi non pendidikan keagamaan dalam dua tahun terakhir, kurang begitu menggembirakan, terutama dalam perolehan NEM dan daya serap.

Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Iman Sayogyo (1998) yang mengkaji Perencanaan Pengadaan Guru Bidang Studi Umum di Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Kaitannya dengan kualitas hasil belajar di MTsN Srono Kabupaten Banyuwangi Propinsi Jawa Timur. Dari hasil penelitian diperoleh gambaran sebagai berikut :

Secara umum perencanaan guru bidang studi umum dapat dikatakan efektif. Perencanaan yang dilakukan Depag Pusat cukup efektif, akan tetapi perencanaan di MTsN Srono belum efektif, disebabkan terbatasnya biaya tersedia. Dilihat dari pelaksanaan penyediaan guru bidang studi umum yang dilakukan Depag dapat dinilai efektif, sedangkan pelaksanaan oleh pihak sekolah masih perlu pembinaan serius. Sementara itu, pengawasan berjalan baik dan masih ada aspek tertentu yang perlu mendapat perhatian serius. Sedangkan dilihat dari kualitas hasil belajar siswa dalam dua tahun terakhir cukup menggembirakan , dimana angka NEM dan Raport termasuk bagus.

Dari ketiga hasil penelitian tadi yang pada konsep analisis kebutuhan tenaga guru pada prinsipnya hampir sama, namun yang berbeda adalah jenjang pendidikan, Bidang studi, departemen dan kewilayah yang obyeknya berbeda.

Di Wilayah Kota Bandung menurut pengamatan penulis, secara menyeluruh perkembangan pendidikan formal menunjukkan tingkat keberhasilan yang berarti, sesuai dengan data Kota Bandung untuk SD yaitu : IPM tahun 1999 sebesar 70,7 dan dan APM tahun 2000/2001 sebesar 92,0% ( Renstra Propinsi Jawa Barat 2002 ). Ini menandakan bahwa semua pihak yang terkait baik pemerintah, orangtua dan masyarakat telah menyadari pentingnya pendidikan.. Perkembangan pendidikan tersebut dapat dilihat antara lain dari perkembangan sarana prasarana pendidikan, perkembangan populasi usia SD yang bersekolah dan lulusan yang melanjutkan ke SMP, peningkatan kualifikasi guru dan perkembangan siswa dari tahun ketahun terus meningkat.

Pelaksanaan pendidikan di era otonomi daerah didukung oleh berbagai komponen berupa : tenaga SDM (Guru, kepala Sekolah dan pegawai), sarana dan prasarana, kurikulum dan siswa serta masyarakat sekitarnya merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Menyoroti sumber daya manusia Guru di sekolah dasar, dimana kebijakan pemerintah di masa lalu dengan INPRES pada tahun 1974-1984 secara besar-besaran membangun sekolah dengan mengangkat gurunya.

Berdasarkan ketentuan Pemerintah yang berlaku seorang guru dibatasi masa tugasnya dengan usia maksimum 60 tahun, mutasi, promosi dan meninggal dunia, sehingga pada suatu saat diprediksikan mulai tahun 2005 akan mengakhiri tugas



Waktu guru dan terjadi secara bersamaan dikarenakan pengangkatan yang sama waktunya dan menurut Surya tahun 2015 sekitar 1,2 juta guru akan pensiun ( Seminar Nasional di UPI Bandung pada tanggal 31 Mei 2004 ). Pada kesempatan lain Surya menyatakan “ Pensiun sejuta Guru bakal jadi bencana pad tahun 2011, kekurangan tenaga guru di Indonesia juga sangat memprihatinkan karena sampai saat ini terjadi kekurangan 400.000 guru pegawai negeri sipil (PNS)” ( H.U Pikiran Rakyat 14 Oktober 2004) Di samping itu juga dalam beberapa tahun terakhir di wilayah Kecamatan Ujungberung Kota Bandung terdapat tiga Sekolah Dasar yang digabungkan ( merger ), sehingga pada tahun 2004 terdapat 32 Sekolah Dasar Negeri. Sementara ini Evi S Kabag Tata Usaha Disdik Kota Bandung mengatakan :

Guru PNS yang ada di Kota Bandung saat ini berjumlah 15.600 orang sedangkan guru bantu 1.750 orang. Kota Bandung masih kekurangan guru 2.581 orang terdiri dari guru TK ( kekurangan 132 orang ), SD ( kekurangan 1.715 orang ), SMP ( kekurangan 180 orang ), SMA ( kekurangan 235 orang), dan SMK ( kekurangan 319 orang ) ( H.U Pikiran Rakyat 9 Oktober 2004 ).

Pada bagian lain antara kebutuhan SDM Guru SD yang diperlukan tidak sebanding dengan kemampuan Pemerintah dalam merekrut hanya 116 orang CPNS dan 150 Guru Bantu ( H.U Pikiran Rakyat 20 Oktober 2004). Berdasarkan kondisi ini antara kebutuhan dan penerimaan Guru SD semakin tidak seimbang, artinya semakin kedepan semakin banyak kekurangannya.

Oleh karena itu perlu dilakukan analisis perencanaan kebutuhan tenaga guru SD untuk jangka waktu selama 5 tahun (jangka menengah) pada tahun 2010. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui kondisi kebutuhan guru SD akan terjadi kelebihan atau kekurangan dan bagaimana solusi perekrutan yang dilakukan oleh



Pemerintah Daerah dan sekolah agar tuntutan guru dapat terpenuhi menurut standar pelayanan minimal (SPM).

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang dan masalah-masalah yang telah digambarkan di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

“ Bagaimana keadaan kebutuhan tenaga guru SD kurun waktu sampai dengan tahun 2004 dan aspek diterminasi apa yang mendasari perhitungannya, kemudian atas dasar itu ingin diketahui bagaimana prospek kebutuhan tenaga guru SD dalam kurun waktu proyeksi tahun 2010 di Wilayah Kecamatan Ujungberung Kota Bandung”

Guru SD dalam penelitian ini terdiri dari : guru kelas, guru Penjaskes, dan guru PAI, oleh sebab itu masalah yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Kondisi keadaan dan kualifikasi guru kebutuhan guru dalam pemenuhan kebutuhan tenaga guru SD ( guru kelas, guru Penjaskes dan guru PAI) pada SD di Wilayah Kecamatan Ujungberung Kota Bandung pada kurun waktu tahun 2000 sampai dengan tahun 2004.
2. Faktor-faktor diterminan yang mendasari perhitungan kebutuhan tenaga guru SD di Wilayah Kecamatan Ujungberung Kota Bandung dalam kurun waktu tahun 2005 sampai dengan rtahun 2010.
3. Prosedur pengadaan kebutuhan tenaga guru kelas, guru Penjaskes dan guru PAI pada SD yang ada di Wilayah Kecamatan Ujungberung Kota Bandung pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2010.



### **C. Pertanyaan Penelitian.**

Bertitik tolak dari permasalahan diatas dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum keadaan dan kualifikasi guru SD di Wilayah Kecamatan Ujungberung Kota Bandung dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 ?
2. Faktor-faktor apakah yang diterminan dalam pengadaan guru SD yang kualified di Wilayah Kecamatan Ujungberung Kota Bandung untuk tahun 2005 sampai dengan tahun 2010 ?
3. Bagaimana prosedur pengadaan kebutuhan tenaga guru SD di Wilayah Kecamatan Ujungberung Kota Bandung untuk tahun 2005 sampai dengan tahun 2010 ?

### **D. Tujuan dan Manfaat Studi.**

Sesuai dengan fokus masalah yang telah dikemukakan tadi, secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai variabel yang mempengaruhi kebutuhan tenaga guru SD dan memberikan gambaran mengenai prospeknya dimasa yang akan datang.

Mengacu pada tujuan umum di atas, maka secara khusus penelitian ini bertujuan

1. Untuk memperoleh gambaran tentang keadaan, kualifikasi dan prosedur pemenuhan kebutuhan tentang guru SD di wilayah Kecamatan Ujungberung Kota Bandung sampai kurun waktu 2004.
2. Untuk memperoleh analisis prospek dan implikasi kebutuhan tenaga guru SD di Wilayah Kecamatan Ujungberung sampai kurun waktu 2010.
3. Untuk merekomendasikan bagi perencanaan pendidikan di masa yang akan datang dan implikasinya bagi perencanaan.

Sedangkan manfaat penelitian secara teoritis diharapkan penelitian ini memperkaya hazanah ilmu administrasi pendidikan, khususnya dalam menerapkan konsep dan teori perencanaan tenaga kependidikan ( tenaga guru SD). Kemudian secara praktis hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi para pengambil kebijakan dan keputusan di Dinas pendidikan Kota Bandung dalam menentukan kebutuhan tenaga kependidikan (guru SD) sampai dengan kurun waktu 2010 dan memberikan masukan bagi penelitian lain yang berminat lebih lanjut..

#### **E. Paradigma Penelitian.**

Paradigma penelitian yang merupakan jalan pikiran yang ditempuh dalam penelitian ini adalah berdasarkan latar belakang, permasalahan dan pertanyaan penelitian serta tujuan dan manfaat yang dirumuskan.

Seperti yang telah diungkapkan dalam permasalahan dan tujuan penelitian, bahwa tujuan penelitian ini ingin mengetahui kebutuhan tenaga guru SD di wilayah Kecamatan Ujungberung Kota Bandung sampai dengan kurun waktu 2004 dan aspek

ditermainasi yang mendasari perhitungan serta bagaimana prospek kebutuhan tenaga guru SD di wilayah tersebut sampai tahun 2010.

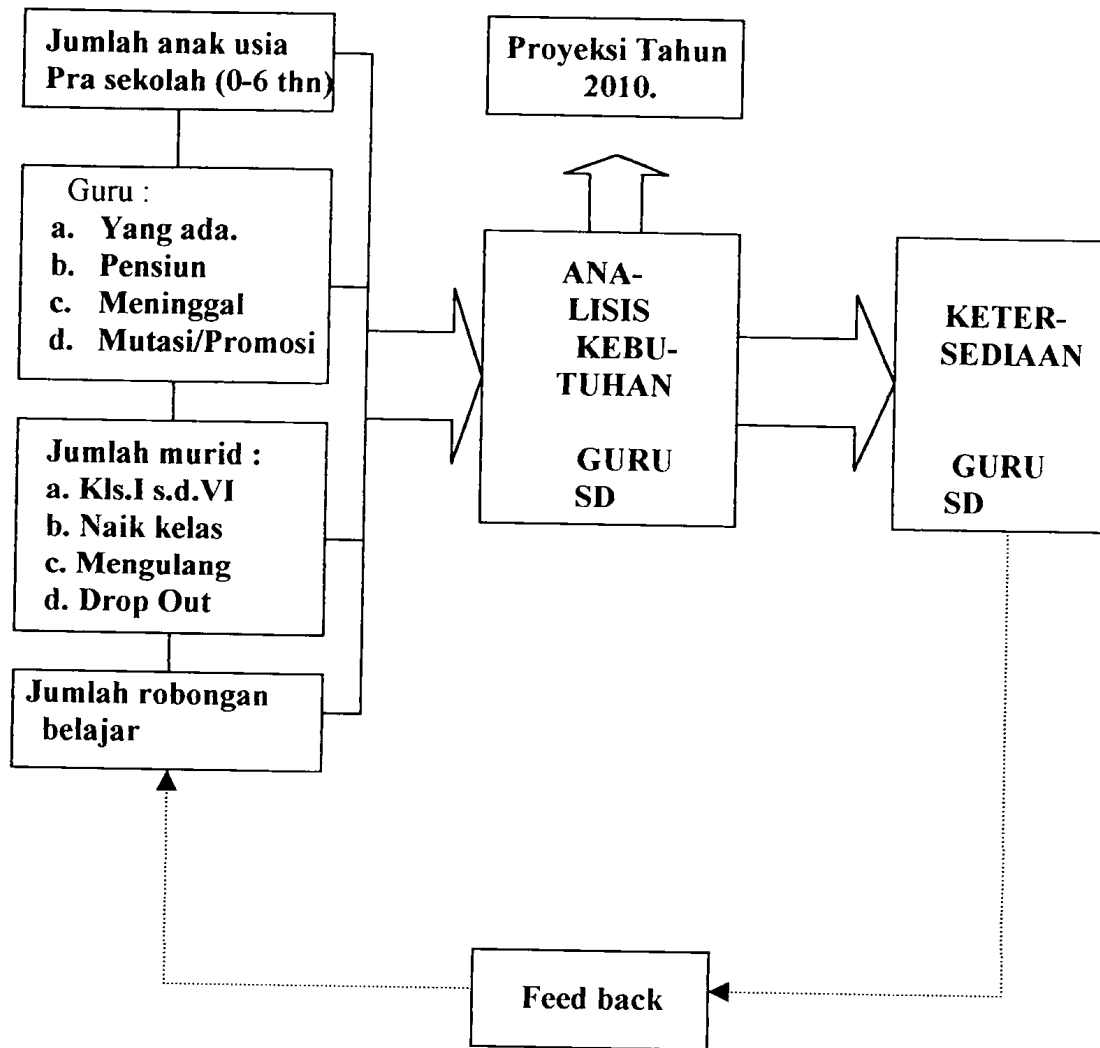
Fakry Gaffar (1987:79) menyatakan, bahwa :

Faktor-faktor yang terus menerus mempengaruhi *demand* adalah kurikulum yang diberlakukan di sekolah sebagai pemakai guru. Pertumbuhan *enrolment* juga berpengaruh terhadap aspek kuantitatif demand, demikian pula beban mengajar, dan beban studi murid.

Pendapat di atas menurut penulis diberlakukan pada sekolah tingkat menengah (SMP dan SMA). Untuk SD faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan guru akan lebih ditekankan pada pertumbuhan populasi anak usia SD yang diakibatkan oleh tingginya tingkat pertumbuhan penduduk dan faktor lain yang memberikan dampak terhadap kebutuhan guru SD.

Dalam menganalisa kebutuhan guru SD pada penelitian ini akan dipengaruhi oleh beberapa variabel yaitu : Jumlah anak usia pra sekolah (0-6 tahun); Jumlah guru yang ada; Guru yang akan pensiun; Guru yang meninggal dunia; Guru yang mutasi/promosi; Jumlah murid kelas I-VI; Jumlah murid naik kelas; Jumlah murid mengulang; Rata-rata murid berkelompok belajar (kelas); Jumlah rombongan belajar (rombongan kelas) dimana antar variabel yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan.

Dibawah ini dikemukakan alur paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 1.1. Paradigma Penelitian Analisis Kebutuhan Guru SD

### F. Premis-premis Penelitian

Premis-premis penelitian merupakan landasan pemikiran dalam suatu penelitian yang sedang dilakukan yang kebenarannya diterima oleh peneliti, sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1985:107) bahwa “

Anggapan dasar /postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti”

Yang menjadi premis-premis sebagai titik tolak pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kekurangan atau kelebihan guru SD sering terjadi sebagai akibat dari sebaran guru yang tidak merata antar satu daerah dengan daerah lainnya ( Wardiman,1996:382).
2. Kebutuhan tenaga guru selalu berubah sesuai dengan tuntutan perkembangan kondisi obyektif yang bisa dipengaruhi oleh dinamika guru itu sendiri seperti a) *Separation*; b)*Resignation*; c)*Dismissal*; d)*Lay-of*; e)*Desability*; f) *Retirement*; dan g)*Death*.(William B Castetter,1996:370)
3. Kebutuhan tenaga guru di Indonesia terus meningkat sehubungan dengan program perluasan pendidikan, khususnya pendidikan dasar ( Wardiman,1996:381).
4. Perkembangan kebutuhan guru direncanakan sesuai dengan jumlah sekolah dan peserta didiknya serta bidang keahlian yang dituntut kurikulum.

### **G. Definisi Oprasional**

Pengertian pendidik (guru) dalam penelitian ini adalah seperti yang dijelaskan pada Undang-undang Republik Indonesia No : 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab.XI pasal 39 ayat 2 yaitu :

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Konsep analisis yang digunakan pada penelitian ini sebagai alat bantu untuk mengkaji berbagai aspek dengan segala sub sistemnya secara luas dan mendalam dengan tujuan dapat diketahui hubungan antara aspek yang satu dengan aspek yang lainnya. Hal ini sesuai dengan pengertian analisis yang dikemukakan oleh Pariata Westra dkk(1982:20) sebagai berikut :

Analysis ( analisa ) adalah segenap rangkaian perbuatan pikiran yang menelaah sesuatu hal secara mendalam terutama mempelajari bagian-bagian dari pada suatu kebulatan untuk mengetahui ciri-ciri masing-masing bagian, hubungannya satu sama lain dan peranannya dalam keseluruhan yang bulat itu.

Perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, bilamana, oleh siapa, dan bagaimana ( Prajudi Atmosudirdjo).

Kebutuhan adalah kesenjangan ( *gap/discrepancy* ) antara apa/ kondisi yang ada dengan apa / kondisi yang seharusnya ada ( Kaufman,1997:30). Kata *discrepancy* berasal dari bahasa Inggris yang berarti perbedaan.

Guru SD ialah tenaga profesional yang ditugaskan oleh Pemerintah untuk mengelola dan melaksanakan proses belajar mengajar di SD. Guru SD dalam kajian ini terdiri dari Guru Kelas, Guru Penjaskes dan Guru PAI.

Sekolah Dasar (SD) dalam penelitian ini terdiri dari SD negeri yang berada di wilayah Kantor Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Ujungberung.

Pendekatan kewilayahan dalam penelitian ini adalah daerah yang berada dalam satu wilayah Kecamatan Ujungberung Kota Bandung.

Tahun 2004 sampai 2010 maksudnya adalah untuk mengetahui keadaan guru sekarang dan proyeksi kebutuhan guru jangka menengah artinya perkiraan perhitungan kebutuhan guru yang akan datang berdasarkan data yang ada sebelumnya.





